



Twitter Sebagai Sarana Mengakses Informasi Pelecehan Seksual (Studi Netnografi Thread Korban Pelecehan “Fetish Kain Bungkus”)

Twitter as a Means to Access Information of Sexual Harassment (Netnography Study of Harassment Victim’s Thread “Fetish Kain Bungkus”)

Rachel Anastasya¹, Dedi Sahputra², & Ressi Dwiana³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini berjudul Media Sosial *Twitter* Sebagai Sarana Mengakses Informasi Pelecehan Seksual (Studi Netnografi *Thread* Korban Pelecehan “*Fetish Kain Bungkus*”). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan motif penggunaan media sosial *Twitter* sebagai sarana mengakses informasi pelecehan seksual “*fetish kain bungkus*” dengan pendekatan teori *uses and gratifications*. Informan dalam penelitian ini adalah empat orang mahasiswa dan peneliti memilih @collegemenfess yaitu akun *autobase* sebagai salah satu akun untuk menemukan informan. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode Netnografi, dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas penggunaan *Twitter* dalam mengakses informasi kasus pelecehan “*fetish kain bungkus*”, diantaranya seperti bentuk balasan *thread* yaitu komentar negatif dan positif, *thread* yang dibuat oleh para korban, pengguna *Twitter* yang membuat *thread* kumpulan *thread* pengakuan korban, dan respon artis pada akun *Twitter* pribadi mereka. Kemudian aktivitas seluruh informan dalam mengakses informasi pelecehan seksual yaitu dengan membaca *thread*, menyebarkan dengan fitur *like*, *retweet*, dan salin *link thread* untuk dibagikan melalui media sosial lainnya. Motif pengguna *Twitter* dalam mengakses informasi pelecehan seksual adalah motif informasi, motif identitas pribadi, motif integrasi dan interaksi sosial, dan motif hiburan.

Kata Kunci: *Fetish Kain Bungkus, Twitter, Uses and Gratifications, Netnografi.*

Abstract

This research entitled Social Media Twitter as a Means to Access Information of Sexual Harassment (Netnography Study of Harassment Victim’s Thread “Fetish Kain Bungkus”). This research aims to determine the activities and motives of using Twitter as a means of accessing the information about sexual harassment “Fetish Kain Bungkus”. In this research, four students became informants then the researcher chose @collegemenfess, which is the auto base account as one of the accounts for finding informants. The method used is descriptive qualitative with the Netnography approach, by collecting data through observation and interviews. The results showed that the activity of using Twitter for accessing the information on cases of harassment “fetish kain bungkus”, such as replies of negative and positive comments, threads created by victims, Twitter users who created threads of victim confession threads, and artist responses from their personal Twitter account against the case. Then the activities of all informants in accessing sexual harassment information are reading threads, share the thread with the like, retweet, and copy link the thread to be shared via other social media. Motives of Twitter users for accessing sexual harassment information based on the uses and gratifications theory were information motives, personal identity motives, integration and social interaction motives, and entertainment motives.

Keywords: *Fetish Kain Bungkus, Twitter, Uses and Gratifications, Netnography.*

How to Cite: Anastasya, R. Sahputra, D. & Dwiana, R. (2022). Twitter Sebagai Sarana Mengakses Informasi Pelecehan Seksual (Studi Netnografi Thread Korban Pelecehan “Fetish Kain Bungkus”). *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 4(2) 2022: 143-149

*E-mail: rachel@gmail.com



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan internet, terutama media sosial sebagai sumber informasi dan komunikasi utama yang sangat diminati oleh masyarakat. Hal inilah yang membuat perubahan teknologi komunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital. Kebutuhan informasi yang semakin meningkat, membuat media semakin berkembang menjadi berbagai bentuk dan fungsi, yang semakin memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Dari media baru atau *new media* ini memunculkan berbagai ciptaan baru seperti media sosial. Tak hanya itu, melalui media baru dapat kita akses hasilnya berupa *e-mail*, portal berita *online*, dan layanan pemerintahan *online*. Terdapat keunggulan dari media baru yaitu dapat diakses yang tidak terbatas oleh waktu tertentu, pengguna dapat saling terhubung dan dapat memberikan umpan balik secara langsung. (Syari, N., Warjio, W., dkk 2019).

Keberadaan situs jejaring sosial (*social networking site*) atau yang biasa disebut dengan media sosial (*social media*) seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Skype* merupakan media yang sering digunakan untuk memposting konten seperti profil, aktivitas atau bahkan pendapat pengguna, sekaligus media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial di ruang siber (Nasrullah, 2014). Media sosial bisa mempengaruhi masyarakat, entah itu dalam hal budaya, nilai dan norma, atau pun sikap dan perilaku masyarakat itu sendiri. (Br Simbolon, N., Sihombing, M., dkk 2019).

Menurut We Are Social dalam hasil penelitian mereka pada tahun 2021, negara Indonesia merupakan salah satu kawasan yang sangat potensial bagi pelaku bisnis yang bergerak pada bidang teknologi komunikasi, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Whatsapp*, *LINE*, dan lain sebagainya. *YouTube* mendapati posisi pertama sebagai media sosial yang paling sering dikunjungi dengan meraup 93,8% dari total pengguna internet. Disusul oleh *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*. (Adelina Mendrofa, M., Batubara, B., dkk 2021).

Dari sekian banyak media sosial, yang paling cepat pertumbuhannya adalah *Twitter*. Media sosial *Twitter* mampu mengambil perhatian masyarakat Indonesia. Media sosial *Twitter* memiliki manfaat dalam mendukung aktivitas pengguna dalam menyebarkan atau berbagi informasi seperti: bisnis, gaya hidup motivasi, kegiatan sosial, kampanye politik, pengetahuan umum, hiburan, forum *sharing*, kepedulian sosial terhadap sesama seperti para pengguna membantu orang yang dalam kesusahan.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada mengetahui aktivitas pengguna serta motif penggunaan pada media sosial *Twitter* sebagai sarana untuk mengakses informasi pelecehan seksual. Belakangan ini, media sosial *Twitter* menjadi perpanjangan ruang masyarakat untuk mengeluarkan pernyataan mereka tentang kasus pelecehan seksual karena melihat tingginya intensitas penggunaan media sosial untuk mengeluarkan pendapat. Pengguna biasanya menggunakan fitur *thread* untuk menyampaikan pernyataannya. Salah satunya adalah kasus pelecehan seksual “*Fetish Kain Bungkus*”. Kasus ini bermula dari sebuah *thread* di *Twitter* dengan akun @m_fikris pada 29 Juli 2020, kemudian menjadi perbincangan di berbagai platform media lainnya. *Thread* ini juga meraih respon hingga 180 ribu *likes*, 36,7 ribu *quote tweets*, dan 78,1 ribu *retweets*.

Kemunculan kasus ini mampu menghebohkan pemberitaan di media sosial lainnya bahkan media berita online dan media konvensional seperti televisi dan koran. Tak hanya itu saja, kasus ini juga membuat warganet memanfaatkan *Twitter* untuk mengakses informasi yang terkait mengenai pelecehan seksual. Terlepas dari kasus tersebut, tentunya individu sebagai penerima pesan dari media akan mencari informasi tentang kasus tersebut, sehingga individu tersebut bisa memutuskan sendiri mana yang benar dan salah dan memuaskan rasa ingin tahu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode Netnografi. Netnografi adalah cara untuk melakukan penelitian melalui internet, menggunakan informasi yang tersedia secara umum di mana semua orang bebas mencari maupun berbagi melalui media sosial. Menurut Kozinets (2010), Netnografi merupakan penelitian observasional partisipan yang berbasis di lapangan *online* dengan menggunakan komunikasi yang dimediasi oleh komputer sebagai sumber data untuk sampai pada pemahaman etnografi dan representasi fenomena budaya atau komunal.

Kozinets (2010) memberikan beberapa langkah dalam melakukan penelitian netnografi: **Perencanaan Penelitian:** tahapan ini perumusan sejumlah pertanyaan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian, pemilihan topik dan pemilihan situs media sosial. Dalam hal ini, fokus penelitian adalah penggunaan media sosial *Twitter* sebagai sarana mengakses informasi pelecehan seksual dan *thread* kasus pelecehan “*fetish* kain bungkus” pada akun pengguna @m_fikris yang akan diteliti. **Entree:** pada tahap ini, peneliti mulai masuk dalam komunitas yang akan diteliti dan belajar memahami sebanyak mungkin forum dan anggota forum tersebut. Dalam pemilihan komunitas atau forum juga harus relevan agar berkaitan dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian. Pemilihan *thread* kasus pelecehan *fetish* kain bungkus dikarenakan peneliti melihat kasus ini yang berujung viral di *Twitter* dan turut ramai diberitakan oleh platform *online* dan media sosial lainnya. Peneliti memilih @collegemenfess yaitu akun *autobase* yang membahas topik seputar mahasiswa sebagai salah satu forum untuk menemukan informan. Akun @collegemenfess dipilih karena berkaitan dengan mayoritas pengguna *Twitter* yang *update* dengan kasus viral yaitu kalangan usia muda dan memudahkan peneliti untuk proses pengumpulan data. Dengan mengirimkan kriteria informan melalui postingan @collegemenfess, ditemukan 10 orang calon informan yang merespon. Setelah melewati pengenalan diri peneliti dan penjelasan alur wawancara, hanya 4 orang informan yang bersedia. **Pengumpulan Data:** dalam pengumpulan data penelitian, peneliti harus terlibat aktif melakukan observasi-partisipan dalam komunitas *online* yang telah dipilih. Jenis data yang harus peneliti kumpulkan yaitu data salinan langsung dari komunikasi yang dimediasi komputer oleh anggota forum dan pengamatan isi konten, dan data yang ditulis oleh peneliti tentang hasil pengamatan tentang forum, isi konten, interaksi dan serta maknanya. Dengan partisipasi peneliti sebagai pengguna *Twitter* yang aktif mengikuti perkembangan kasus pada *thread* korban pelecehan *fetish* kain bungkus, peneliti melakukan observasi selama 1 bulan. Data yang peneliti kumpulkan seperti tangkapan layar *thread* korban, aktivitas dan interaksi pengguna pada kolom balasan dan informasi akun pengguna. Untuk menemukan informasi akun pengguna *Twitter* seperti korban dan artis, peneliti menggunakan fitur search bar dan mencari dengan kata kunci yang diinginkan. Peneliti juga mendapatkan informasi kata kunci yang sempat *trending* pada kasus *fetish* kain bungkus melalui *website getdaytrends.com*. Proses wawancara kepada informan berlangsung melalui media sosial *Whatsapp* dengan memperhatikan daftar pertanyaan penelitian yang sudah dibuat. **Analisis dan Interpretasi:** peneliti melakukan analisis serta temuan data tersebut dan peneliti tetap mengikuti prosedur konvensional bahwa penelitian tersebut masuk akal dan dapat dipercaya. Peneliti berusaha untuk memahami perilaku *onlinenya*, bukan pada individu itu sendiri. Selama proses observasi terhadap isi *thread* korban pelecehan *fetish* kain bungkus, peneliti mencoba memahami beberapa kata kunci yang sering muncul dan menjadi *trending topic* pada saat itu. Peneliti juga mencoba menguraikan bentuk aktivitas pengguna *Twitter* dan informan dalam mengakses informasi *thread* dan penjelasan kasus pelecehan *fetish* kain bungkus.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan teori *uses and gratifications*. **Etika Penelitian dan Representasi Penelitian:** peneliti memperhatikan bahwa syarat-syarat *research ethics* harus terpenuhi. Peneliti memperkenalkan diri dengan para informan dan menerangkan secara jelas proses wawancara dan tujuan dari penelitian. Peneliti juga berusaha menyesuaikan kenyamanan informan selama proses wawancara dalam penentuan jadwal dan metode wawancara. Memperoleh persetujuan para informan untuk memuat hasil wawancara dan informasi akun pada isi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. *Thread* Korban Pelecehan Seksual *Fetish Kain Bungkus*
Sumber: *Twitter @m_fikris*

Kasus ini menjadi viral ketika salah seorang korban dengan akun @m_fikris menjelaskan kronologi pelecehan seksual yang dialaminya pada Rabu, 29 Juli 2020 pukul 18.21 WIB. Kemudian kurang dari 24 jam, kasus ini menjadi viral dan menempati posisi 1 *trending topic* Indonesia dengan kata kunci “Gilang” meraih 161,8 ribu *tweet*.

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara online dengan informan penelitian dan observasi *online* pada *thread* di media sosial *Twitter*. Objek penelitian ini adalah pengguna *Twitter* yang aktif mengikuti kasus pelecehan seksual *fetish* kain bungkus di media sosial *Twitter*. Informan penelitian berjumlah 4 orang. Wawancara *online* berlangsung dengan *chatting* menggunakan media sosial *Whatsapp* dan waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Desember sampai Januari 2021.

Aktivitas Mengakses Informasi Kasus Pelecehan Seksual di Media Sosial *Twitter*

Aktivitas pengguna *Twitter* dalam mengakses sumber informasi ini pun beragam, yakni pengguna pasif yang hanya sebagai pembaca saja dan pengguna yang ikut aktif menyebarkan. Pengguna *Twitter* berperan aktif sebagai percepatan informasi menjadi diketahui masyarakat, menciptakan *trending* dan *hashtag*, kemudian viral di berbagai media. Dalam kasus ini, *thread* yang dibuat oleh korban mampu viral dalam waktu satu hari setelah di posting.

Beberapa pengguna *Twitter* lain pun memenuhi kolom komentar *thread* itu dengan menulis berbagai macam balasan, diantaranya balasan pengguna untuk mendukung korban, balasan dengan komentar negatif terhadap korban, pengguna *Twitter* yang mengaku pernah dihubungi oleh pelaku. Hasil dari banyaknya pengguna *Twitter* yang aktif menyebarkan dan membuat *tweet* mengenai kasus pelecehan seksual *fetish* kain bungkus, menimbulkan kata kunci atau keyword tertentu yang mampu menduduki posisi di *trending topic* Indonesia, diantaranya: Bungkus, Gemesin, Pocong, Jempol, “Dek”, RUU PKS, Ngeri, Riset, Serem, Unair, dan “MAS”.

Pada kasus ini, pemilik akun @m_fikris bukan satu-satunya korban. Korban lainnya juga mulai bermunculan, dengan berinisiatif untuk menceritakan kronologi pelecehan yang dialaminya dengan fitur *utas/thread*. Akun dengan username @kingbangtal mengutip *tweet* milik @m_fikris dengan fitur *Quote tweet*. Karena semakin banyaknya yang bersuara dengan mengaku menjadi korban, pengguna *Twitter* dengan username @razaksyarif berinisiatif membuat sebuah *thread* untuk mengumpulkan *tweet* yang merupakan milik korban. Terakhir kali saat peneliti membuka *thread*, beberapa *tweet* sudah tidak tersedia dengan kemungkinan *tweet* telah dihapus atau pengguna telah memproteksi akunya.

Sejumlah pihak menyatakan bentuk dukungan dan prihatin kepada korban dengan ikut bersuara melalui akun miliknya. Salah satunya adalah seorang komika dan sutradara yaitu Ernest

Prakasa. Sebelumnya juga terkait bahwa Ernest pernah foto bersama pelaku di salah satu acara, karena bentuk apresiasi ulasan film miliknya yang dibuat oleh pelaku. Setelah kasus ini viral, ia mulai menyebarkan kasus ini melalui *Twitter*. Selain Ernest Prakasa, ada seorang *influencer* Karin Novilda atau dikenal dengan Awkarin. Melalui tweet-nya yang tersema pada tanggal 30 Juli 2020 menyatakan bersedia untuk membantu korban dengan menawarkan fasilitasi lawyer agar kasus ini mampu diatasi dalam ranah hukum.

Ditemui juga bentuk aktivitas seluruh informan dalam mengakses informasi pelecehan seksual yaitu dengan mencari dan membaca *thread*, menyebarkan dengan fitur *like*, *retweet*, salin link *thread* untuk dibagikan melalui media sosial lain, dan *update* perkembangan kasus melalui *twitter* atau media sosial lain.

Motif Penggunaan *Twitter* Untuk Mengakses Informasi Pelecehan Seksual

Dengan menggunakan pendekatan Teori *Uses and gratifications* yang dikemukakan oleh Denis McQuail dan Jay G. Blumler, penelitian ini akan mendeskripsikan penggunaan *Twitter* sebagai sarana mengakses informasi pelecehan seksual pada kasus *fetish* kain bungkus. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui motif penggunaan *Twitter* untuk mengakses informasi pelecehan seksual. Menurut KBBI, motif memiliki pengertian adalah alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu. Diketahui dari pengertian tersebut, bahwa motif yaitu keinginan, alasan, dan dorongan dalam diri suatu individu yang membuat seseorang bertindak sesuatu dan menentukan tingkah laku individu dan tujuannya. Motif tersebut diantaranya:

Motif Informasi. Motif Informasi merupakan keinginan seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi dari media sosial *Twitter*. Dalam penelitian ini, *Twitter* menjadi sumber utama informasi kasus pelecehan seksual *fetish* kain bungkus yang terdapat pada *thread*. Seluruh informan mengatakan bahwa mereka mencari informasi kasus pelecehan seksual *fetish* kain bungkus melalui *Twitter*. Saat kasus ini ramai, peneliti melihat bahwa pengguna *Twitter* juga tak luput untuk memuaskan rasa ingin tahu dengan mencari informasi akun milik korban dan pelaku. 2 dari 4 Informan mengaku juga ikut mencari informasi akun tersebut. Proses penyelesaian kasus tetap berjalan dan perkembangan informasi mengenai kasus tersebut juga tetap diperbarui. Mengenai perkembangan kasus, seluruh informan tetap mengikutinya melalui *Twitter*. Seluruh informan mengungkapkan bahwa otomatis mengikuti kasus lain yang *update* di *Twitter*. Informan turut membagikan *thread* tersebut melalui akun *twitter* pribadi dengan fitur *retweet*, *quote tweet*, *like*, dan melalui media sosial lain seperti *Whatsapp*.

Motif Identitas Pribadi. Motif identitas pribadi merupakan usaha untuk pemahaman tentang diri sendiri ataupun menyelaraskan diri dengan nilai-nilai budaya yang terdapat di media. Dari keseluruhan penjelasan kronologi kejadian yang diterangkan oleh para korban dan kerabat pelaku melalui *thread* membuat seluruh informan untuk memahami isi *thread*, kemudian menjadikannya pemahaman diri sendiri untuk lebih berhati-hati.

Motif Integrasi dan Interaksi Sosial. Motif Integrasi dan Interaksi Sosial merupakan usaha pengguna agar dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya di media sosial *Twitter*. Dari hasil wawancara, hanya Informan 1 yang mengungkapkan bahwa pernah berinteraksi dengan pengguna lainnya yang mengaku sebagai korban dan kerabat pelaku dalam kolom balasan *thread* tersebut. Tak hanya membagikan, Informan 2 yang mengatakan bahwa juga menjadikan topik itu sebagai bahan diskusi dan adanya interaksi dengan teman-teman. Informan 1, ia turut meramaikan *thread* dengan fitur *retweet* dan *quote tweet*, kemudian menggunakan *hashtag* dan *mention* akun kampus terkait, agar segera direspon dan dilihat oleh pengguna lainnya.

Motif Hiburan. Motif hiburan yaitu usaha atau alasan pengguna untuk mengisi waktu luang, mencari kesenangan, dan menghibur diri di mana saja dan kapan saja. Dua dari empat informan mengungkapkan bahwa merasakan keseruan saat membaca balasan pengguna lain yang salah bentuk respon terhadap kasus tersebut.

Selain ditemukannya motif penggunaan *Twitter* sebagai sarana mengakses informasi kasus pelecehan seksual *fetish* kain bungkus, didapati juga beberapa hal dari penelitian ini yang berhubungan dengan motif-motif informan seperti manfaat yang didapat, pandangan informan terhadap pengetahuan mereka, dan pendapat tentang efektivitas *Twitter* sebagai sarana menyebarkan dan mengakses kasus pelecehan seksual.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, motif penggunaan *Twitter* untuk mengakses informasi pelecehan seksual yang ditemukan dalam aktivitas penggunaannya dengan menggunakan pendekatan *Teori uses and gratifications*, yaitu: a) Motif Informasi: mencari informasi kasus pelecehan seksual *fetish* kain bungkus, memuaskan rasa ingin tahu dengan dengan mencari informasi akun milik korban dan pelaku, mengikuti perkembangan kasus, dan mengikuti kasus lain yang update di *Twitter*; b) Motif Identitas Pribadi: memahami kasus dan menjadikan pemahaman diri sendiri untuk lebih berhati-hati; c) Motif Integrasi dan Interaksi Sosial: berinteraksi dengan pengguna lainnya yang mengaku sebagai korban dan kerabat pelaku dalam kolom balasan *thread*, membagikan *thread* secara luas; dan d) Motif Hiburan: mengisi waktu luang dan memperoleh kesenangan membaca komentar milik pengguna lain yang terdapat pada kolom balasan *thread*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Mendrofa, M., Batubara, B., & Lubis, Y. (2021). Kinerja Anggota Legislatif Perempuan Provinsi Sumatera Utara Dalam Merespon Kepentingan Perempuan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(1), 65-72. doi:<https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i1.513>
- Annisa, S. (2019). Studi Netnografi Pada Aksi Beat Plastic Pollution Oleh United Nations Environment Di Media Sosial Instagram. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1109-1123. Arianti, Gusmia. Kepuasan Remaja Terhadap Penggunaan Media Sosial Instagram dan Path. *WACANA*, Volume 16 No. 2, Desember 2017, hlm. 180 - 192
- Astuti, S. W., Pradoto, D., & Romaria, G. (2019). Victim Blaming Kasus Pelecehan Seksual: Studi Netnografi Pelecehan Seksual terhadap Via Valen Di Instagram. *PROMEDIA (Public Relation dan Media Komunikasi)*, 5(1).
- Ayu Widiastuti, Dinda. Pengguna aktif harian Twitter meningkat pada Q1 2020. <https://www.tek.id/tek/pengguna-aktif-harian-Twitter-meningkat-pada-q1-2020-b1ZML9hMr>. (diakses pada tanggal 15 Oktober 2020)
- Br Simbolon, N., Sihombing, M., Kusmanto, H., & Isnaini, I. (2019). Implementasi Program Kartu Indonesia Sehat. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 145-155
- Haluana'a, F.J. Nasution, I. & Batubara, B.M. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Orahili Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1) 2020: 46-52,
- Kemp, Simon. DIGITAL 2021: INDONESIA. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>. (diakses pada 29 Januari 2021)
- Kozinets, R. V. (2010). *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. Sage Publications.
- McQuail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Meiniara, P., Kusmanto, H., & Isnaini, I. (2019). Analisis Independensi Pemeriksa di Lingkungan Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 184-197
- Morissan, M. (2015). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Mubarak, M., Kadir, A., & Warjio, W. (2019). Implementasi Sistem Informasi dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru Madrasah. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 109-119
- Muzanny, M., Siregar, N., & Isnaini, I. (2019). Analisis Disiplin Aparatur Sipil Negara pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Aceh Timur. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 138-146
- Nasrullah, Rulli. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia): Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Nurmiah, N., Kusmanto, H., & Lubis, Y. (2019). Analisis Kinerja Pemerintah Kelurahan dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Kelurahan. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 176-183.
- Pasaribu, H., Nasution, I., & Matondang, A. (2021). Analisis Pelayanan Pasien Rawat Jalan Pada Program Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(2), 168-178. doi:<https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i2.714>
- Roberto, S.A., Kadir, A. & Angelia, N. (2019). Analisis Kepuasan Masyarakat Dalam Pelayanan Kepala Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2019: 32-38,

- Sari, P.A. Kadir, A. & Batubara, B.M. (2019). Peranan Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara Dalam Pengawasan Pelayanan Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2019: 1-11
- Sirait, N., Warjio, W., Harahap, D., & Kadir, A. (2019). Analisis Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam hal Disiplin Kerja di Kantor Kecamatan Tanjungbalai Utara Kota Tanjungbalai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 165-175
- Sirait, N., Warjio, W., Harahap, D., & Kadir, A. (2019). Analisis Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam hal Disiplin Kerja di Kantor Kecamatan Tanjungbalai Utara Kota Tanjungbalai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 165-175
- Situmorang, C., Nasution, I., & Lubis, Y. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Kepala Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(1), 37-46. doi:<https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i1.519>
- Sugiyono, P. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukrianto, A., & Saharuddin, E. (2021). Strategi Pemerintah dalam Penerapan Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(2), 135-142. doi:<https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i2.605>
- Syari, N., Warjio, W., & Kadir, A. (2019). Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 156-164
- Turnip, H. Hendra, Y. & Matondang, A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor Search and Rescue Medan dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1) 2020: 7-11,